



## **MONITORING EVALUASI INOVASI PENDIDIKAN DALAM MODUL AJAR TEKS PIDATO UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Muhammad Asyari**

Universitas Lambung Mangkurat \*Muhammad Asyari, e-mail:  
*azhasyarimuhammad@gmail.com*

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat  
Alamat: Jl. Brigjen. H. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia  
E-mail: *azhasyarimuhammad@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini hadir untuk mengetahui efektifnya pendekatan Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan di salah satu kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Dalam kelas ini, siswa dominan dapat memecahkan masalah sendiri, baik secara mandiri atau berkelompok. Sehingga dari sini, dapat diambil simpulan bahwa PBL dapat diterapkan di salah satu kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin.

**Kata kunci:** problem based learning, monitoring, inovasi pendidikan, bahasa indonesia.

### **Abstract**

*Penelitian ini hadir untuk mengetahui efektifnya pendekatan Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan di salah satu kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Dalam kelas ini, siswa dominan dapat memecahkan masalah sendiri, baik secara mandiri atau berkelompok. Sehingga dari sini, dapat diambil simpulan bahwa PBL dapat diterapkan di salah satu kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin.*

**Keywords:** *problem based learning, monitoring, educational innovation, indonesian language.*

### **LATAR BELAKANG**

Pembelajaran merupakan kegiatan atau proses menambah atau memperoleh ilmu pengetahuan dalam konteks pendidikan. Sebuah pembelajaran akan dikatakan baik dan sukses kalau siswa yang melaksanakan pembelajaran tersebut berhasil memahami isi pembelajaran dengan baik, termasuk penilaian. Pembelajaran yang membosankan, atau tidak menarik minat siswa, akan sulit bagi guru dan siswa dalam melaksanakannya. Sehingga dalam hal ini, seorang guru perlu melakukan dan mengembangkan inovasi dalam pendidikan.

Inovasi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di

sekolah. Sebagai guru harus menyiapkan dan menuangkan materi dengan metode dan media pembelajaran yang menarik dan mengikuti zaman yang berkembang. Hal ini diperlukan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan materi yang diajarkan. Seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini memudahkan para guru untuk berinovasi dengan pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Sehingga, guru bisa memanfaatkan hal tersebut untuk bisa mencari jalan mencapai capaian pembelajaran yang lebih mudah dalam kelasnya. Dalam setiap materi pembelajaran tentu ada capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk memudahkan guru mencatat, menjelaskan dan merencanakan suatu materi, guru harus menulis modul ajar. Dalam modul ajar guru bisa merencanakan terkait capaian pembelajaran, elemen pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, sampai kegiatan pembelajarannya. Modul ajar untuk suatu materi harus dirancang dengan baik guru bisa dengan mudah menerapkannya sewaktu pembelajaran, dan siswa bisa memahami dengan baik karena guru sudah merencanakan kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam penelitian sederhana ini, modul ajar yang akan dibahas ialah modul ajar teks pidato yang dibuat untuk anak kelas VIII di SMPN 1 Banjarmasin, yang menggunakan metode Problem Based Learning (PBL), dengan pendekatan saintifik. Modul ajar teks pidato membantu siswa dalam memahami struktur pidato dan menyusun naskah. Melalui modul ajar yang telah dibuat dengan mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi, dapat diketahui apakah modul ajar ini memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi atau rendah berdasarkan hasil nilai siswa, melalui monitoring dan evaluasi, atau biasa disebut dengan monev Kasaming (2018), monitoring adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, mencatat, melapor, dan menggunakan informasi manajemen terkait kegiatan pembelajaran. Kegiatan monitoring identik dengan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengidentifikasian terhadap beberapa hal terkait yang sudah dimonitoring, untuk kemudian diperbaiki kekurangannya. Kemudian Rukmini dkk (2024) menyatakan bahwa monitoring merupakan kegiatan mengawasi yang berujuan memantau kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar, kemudian evaluasi merupakan hasil akhir dari analisis terhadap hasil monitoring. Dari hal ini, dapat diambil kesimpulan bahwa monitoring ada untuk mengevaluasi beberapa kekurangan terhadap kegiatan pembelajaran, yang dalam konteks ini ialah modul ajar yang digunakan oleh guru untuk mengajar.

Maulana dan Budiman (2024) menyatakan bahwa inovasi pendidikan merupakan pengembangan dan penerapan ide, metode, model, pendekatan, teknologi, dan lain-lain yang bersifat terbarukan, memiliki tujuan dalam menumbuhkan efektivitas, mutu, serta relevansi pembelajaran dan hasil belajar pelajar. Lalu, Nurhasanah dkk (2025), inovasi pendidikan adalah perubahan pendidikan yang didasarkan atas usaha-usaha sadar, terencana, dan penuh persiapan dalam pendidikan yang bertujuan mengarahkan, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang dihadapi. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat diambil simpulan bahwa inovasi pendidikan merupakan perubahan dan perbaikan dalam pendidikan, meliputi pengembangan ide, metode, model, dan pendekatan dalam pembelajaran, yang perubahan dan perbaikan tersebut dilakukan dengan sadar, terencana, dan penuh kesadaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang dihadapi.

Magdalena dkk (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, yang berfokus pada proses belajar, mengikuti tujuan pendidikan juga kebutuhan ilmu pengetahuan yang melekat pada wujud pengembangan sumber daya manusia. Lalu, Marhamah (2023), pembelajaran

merupakan suatu proses interaksi antara pengajar dengan pelajar, baik interaksi langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses membantu peserta didik untuk belajar dengan baik, yang berfokus pada proses belajar, mengikuti tujuan pendidikan melalui interaksi antara pengajar dengan pelajar.

Penelitian ini penting untuk diteliti untuk selanjutnya menjadi bahan evaluasi bagi pembelajaran selanjutnya. Para pengajar dapat membaca dan meninjau hal ini untuk menjadi evaluasi untuk bahan ajar selanjutnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran teks pidato. Pengajar selanjutnya juga dapat melakukan beberapa inovasi dalam mengajar untuk lebih mudah bagi siswa mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Penelitian ini hadir untuk memudahkan evaluasi dalam bahan ajar, terutama materi teks pidato.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak terikat, menganalisis dalam bentuk deskripsi (penjelasan) yang tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan suatu variabel. Kejadian yang dapat dilihat dari sudut pandang penelitian ini adalah monitoring evaluasi inovasi pendidikan terhadap salah satu penilaian modul ajar untuk materi teks pidato dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder di sini berupa modul ajar dan penilaian terhadap siswa kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin, artikel ilmiah, buku elektronik, dan jurnal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia diterapkan dalam materi teks pidato, yang diberlakukan pada salah satu kelas

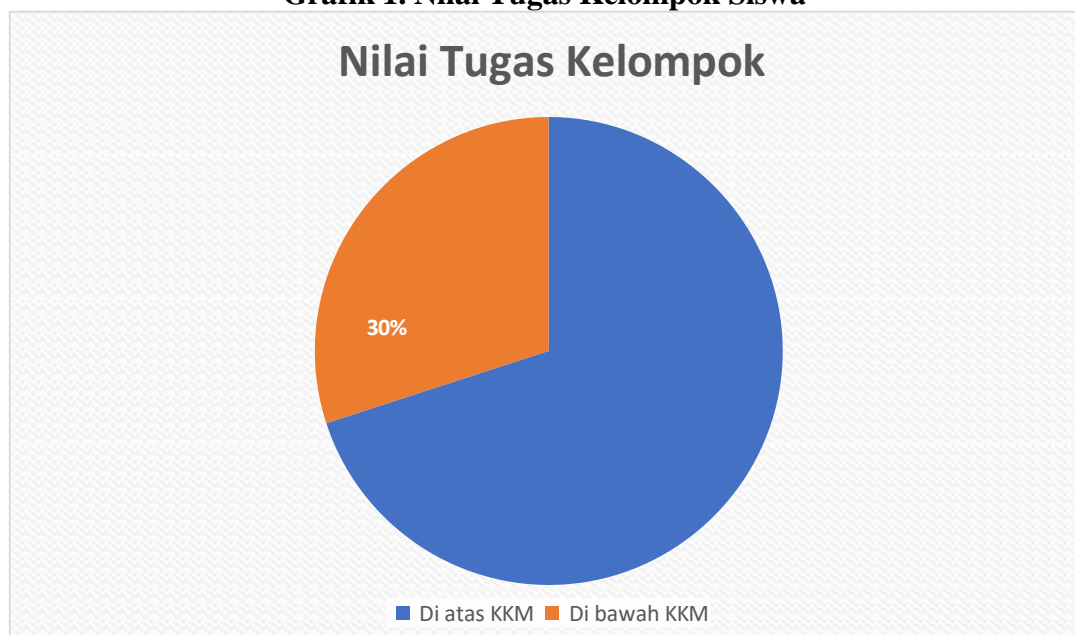
VIII di SMPN 1 Banjarmasin, yang siswanya berjumlah 40. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan pemberian materi dalam bentuk salindia dan video berisi contoh teks pidato dan membaca pidato, siswa menanggapi, kemudian siswa membentuk kelompok untuk mengerjakan sebuah LKPD. LKPD berisi beberapa pertanyaan yang berpatok pada buku Bahasa Indonesia. Ketika sudah selesai, setiap kelompok diminta mempresentasikannya di depan kelas. Di akhir pertemuan, diadakan penugasan individu dalam bentuk tes, berisi pilihan benar atau tidak benar terkait teks pidato, yang kemudian penugasan ini digunakan sebagai evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik. Hal yang menjadi capaian pembelajaran dalam pembelajaran ini adalah siswa mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dari teks pidato melalui teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Standar kompetensi dari pembelajaran ini adalah siswa mampu mengenali informasi umum dalam pidato yang pernah disimak berdasarkan pengalaman siswa. Dari sini dapat terlihat bahwa pembelajaran ini berpusat pada siswa untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta memecahkan secara mandiri dan kolaboratif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks pidato diawali dengan apresepsi dan pertanyaan pemantik oleh guru. Pada kegiatan inti, yang diterapkan dengan pendekatan PBL adalah pertama, guru menampilkan salindia mengenai contoh pidato, dan menayangkan dua video pidato, kedua, siswa menanggapi materi dan pertanyaan yang diberikan oleh guru, ketiga, guru mengorganisasikan siswa untuk membentuk kelompok dan mengerjakan LKPD yang telah diberikan, keempat, siswa diminta mempresentasikan hasilnya di depan kelas, kelima, siswa diminta mengerjakan tes individu dengan bentuk pertanyaan benar atau tidak benar melalui Google Form yang telah diberikan.

Dari kegiatan di atas, dapat dilihat bahwa asesmen yang diberikan berupa tes dalam penugasan kelompok dan tes dalam penugasan individu. Dari asesmen tersebut, guru dapat mengukur kemampuan dan keterampilan siswa dalam memahami dan mengenali materi teks pidato yang telah diberikan. Dari asesmen tersebut guru dan siswa dapat mengevaluasi hasil pembelajarannya di masa yang akan datang.

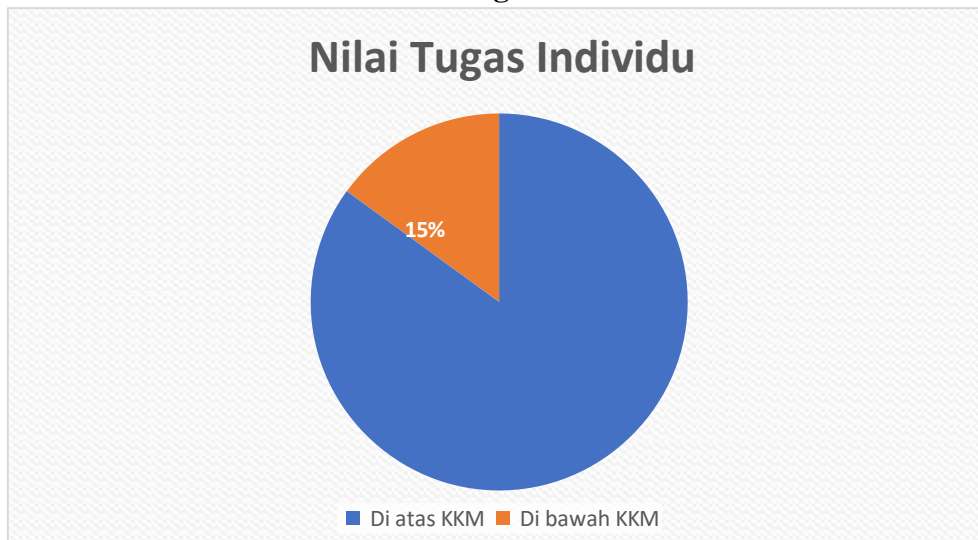
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada suatu pembelajaran umumnya mengharuskan nilai siswa di atas 70. Sehingga dari sini, KKM tersebut juga diterapkan dalam nilai asesmen pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks pidato di salah satu kelas VIII di SMPN 1 Banjarmasin. Hasil nilai asesmen tergambar dalam grafik berikut.

**Grafik 1. Nilai Tugas Kelompok Siswa**



Penilaian tugas kelompok tersebut berpacu pada masing-masing siswa, sehingga, meskipun tugas yang diberikan adalah tugas kelompok, untuk penilaian tetap menilai masing-masing siswa. Dari penugasan yang diberikan, dapat dilihat bahwa siswa dominan memahami dan mengenali informasi dan materi teks pidato dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan mampu menerapkannya dalam penugasan kelompok. Dari sini dapat dilihat bahwa siswa dominan dapat memecahkan masalah dan berkolaborasi dengan baik.

**Grafik 2. Nilai Tugas Individu Siswa**



Dari penugasan yang diberikan, siswa dominan dapat memecahkan masalah secara mandiri. Dari sini terlihat bahwa siswa dapat memahami dan mengenali informasi umum mengenai teks pidato dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari kedua grafik di atas dapat terlihat bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan dengan baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks pidato pada salah satu kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin. Meskipun antara penilaian kelompok dan individu terdapat perbedaan nilai, keduanya dapat membuktikan bahwa dominan siswa dapat memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran, baik itu secara mandiri atau berkelompok. Semua kegiatan yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa pada akhirnya berdampak baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks pidato pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan terkait pidato. Berdasarkan hal tersebut artinya guru dan siswa dapat mencapai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil simpulan bahwa pendekatan Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks pidato pada kelas VIII di SMPN 1 Banjarmasin. Berdasarkan data yang dipaparkan, siswa dominan dapat memecahkan masalah secara mandiri dan berkelompok. Dari penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi para pembaca dan peninjau terutama seorang guru, untuk dapat melakukan evaluasi dan inovasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aryn, D. H. & Serdaniar, I. D. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa Ranah Fonologis Dalam Media Informasi Daring “Setenpo”. Jurnal Diwangkara, 1(1), 1-6. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>.
- Kasaming, A. (2018). Monitoring dan Evaluasi dalam Pembelajaran. Malang: Tim MNC

Publishing

- Magdalena, I., Yestiani, D. K., dan Puspitasari, P. (2020). Rendahnya Perkembangan Mutu Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Adanya Pembelajaran Online. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2), 292-305.
- Marhamah, M. (2023). Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Fikih. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 9-14.
- Maulana, R., dan Budiman, N. (2024). Inovasi Pendidikan dan Peranannya. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4). 3745-3753.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7014>.
- Nurhasanah, K., Nelwati, S., dan Puspita, M. (2025). Inovasi Pendidikan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 257-263.  
<https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/295/242>.
- Rukmini, R. D., dkk (2024). Peran Monitoring Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektifitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(3), 6-10.  
<https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i3.308>.